

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan tanaman dalam bidang hortikultura, tanaman sayuran sangat berperan dalam perekonomian petani dalam mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Terung merupakan sayuran yang cukup sering digunakan sebagai lauk pendamping nasi dalam makanan. Terung dapat diolah menjadi sayuran dengan cita rasa yang berbeda apalagi didampingi dengan sayuran lain ataupun dimakan dengan cara direbus saja untuk dijadikan lalapan. Terung memiliki cita rasa yang khas dengan kandungan air yang cukup, memiliki kulit berwarna ungu yang menarik perhatian dan daging buah yang berwarna putih kekuningan dengan banyak mengandung biji di daging buahnya.

Buah terung ungu termasuk salah satu yang banyak dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat karena mengandung kalsium, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor dan zat besi (Soetasad, 2000). Produksi hasil terung ungu di Indonesia rata-rata mencapai 32,64 – 34,11 kwintal/hektar, padahal luas area satu hektar dapat menghasilkan 30 ton terung (Rukmana, 2002). Terung ungu memiliki potensi pasar tidak hanya di pasar dalam negeri saja tetapi juga memiliki pasaran yang baik di pasar internasional, karena terung ungu merupakan salah satu bahan pangan yang sering diekspor ke beberapa negara sehingga dapat meningkatkan kebutuhan terung ungu di pasaran lebih tinggi (Firmanto 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), produktivitas tanaman terung di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 yaitu 7.539 ton sedangkan pada tahun 2017 hasil tanaman terung meningkat yaitu 10.075 ton, pada tahun 2018 mengalami penurunan hasil tanaman terung yaitu 8.285 ton namun pada tahun 2019 hasil tanaman terung meningkat yaitu 12.076,00. Namun produksi terung di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih rendah dan hanya menyumbang 2% dari 551.552 ton kebutuhan Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena luas lahan budidaya terung masih sedikit dan bentuk budidayanya masih sampingan dan belum intensif sehingga produksi terung masih rendah atau terbatas artinya produksi terung tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tanaman terung umumnya tumbuh baik di dataran tinggi dengan ketersediaan air yang mencukupi. Untuk budidaya terung di dataran rendah seringkali terjadi masalah dalam ketersediaan air. Kondisi ini menyebabkan muncul masalah kekeringan yang menjadi faktor pembatas produksi terung. Kebutuhan air tanaman terung yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Frelindra (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kebutuhan efektif air tanaman untuk pertumbuhan dan hasil produksi tanaman maksimal berkisar antara 60- 80% dari kebutuhan air tanaman. Bila jumlah air yang diberikan semakin banyak, kelebihan air menjadi tidak bermanfaat atau tidak efisien. Penurunan aktifitas fotosintesis berarti berkurangnya fotosintat yang cenderung mengakibatkan menurunnya jumlah bunga. Hal ini menyebabkan volume dan frekuensi penyiraman sangat perlu diperhatikan untuk menghasilkan cara penyiraman yang optimal (Kurnia 2004).

Pemberian Air perlu diperhatikan agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik dengan mengoptimalkan penggunaan air, dimana efisiensi air bertujuan untuk mencukupi penyerapan hara secara optimum, mencegah keadaan air dan tanah beresiko bagi tanaman dan dapat menjaga kualitas air di lahan.

Keadaan tanah yang baik akan memberikan hasil pertumbuhan tanaman yang baik pula. Sehingga dalam penelitian ini perlu memperhatikan kondisi tanah untuk penanaman tanaman terung ungu dan interval pemberian air. Penelitian ini menggunakan media tanah yang berbeda. Tanah yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis tanah yaitu tanah mediteran dengan wilayah pengunungan kompleks dan tanah aluvial.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat pengaruh jenis tanah mediteran dan alluvial serta interval pemberian air terhadap produksi tanaman terung ungu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas ialah :

1. Apakah ada pengaruh perbedaan jenis tanah dan interval waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung ungu.
2. Jenis tanah dan interval waktu pemberian air manakah yang paling baik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan jenis tanah dan interval pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung ungu.
2. Untuk mengetahui jenis tanah dan interval pemberian air yang memberikan pengaruh baik untuk tanaman terung ungu.